

APA DESA VOKASI ITU

Desa vokasi adalah kawasan pedesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan

MENGAPA MENYELENGGARAKAN PROGRAM DESA VOKASI

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pasal 26, ayat (5), kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Fakta kemiskinan dan pengangguran serta dampaknya.



SEPUTAR DESA VOKASI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Tahun 2013

website : www.infokursus.net | www.kemdikbud.go.id/kursus

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menunjukkan bahwa 12,36% atau 28,89 juta penduduk miskin terbanyak berada di pedesaan. Sementara itu, pengangguran sebesar 7,24 juta terbanyak berada di perkotaan.

Sebab akibat :

1. Banyaknya pengangguran di kota yang disebabkan oleh larinya tenaga kerja muda di pedesaan yang mencari lapangan kerja di kota tanpa bekal kemampuan yang memadai (unskilled dan urbanisasi meningkat).
2. Masalah sosial di perkotaan cenderung meningkat (kriminal, lokasi kumuh, HIV/AIDS/trafficking, dll).
3. Potensi sumber daya alam di desa tidak diolah oleh tenaga muda yang produktif (terlantar dan pembangunan di desa stagnan).
4. Penanganan masalah kemiskinan di desa lambat.

HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Banyaknya anak muda berpotensi dan kreatif tinggal di desa memberdayakan potensi desa.
2. Sumber daya alam diolah menjadi karya-karya yang bernilai ekonomi dan ciri khas produksi desa yang bernilai tinggi.
3. Urbanisasi bisa ditekan sehingga permasalahan penganggur di perkotaan dapat tertangani.
4. Mampu menciptakan lapangan kerja baru.
5. Pembangunan di pedesaan cepat terwujud karena dukungan tenaga produktif.
6. Secara bertahap angka kemiskinan di desa berkurang secara signifikan.

TUJUAN

Desa vokasi bertujuan untuk memberikan dukungan berbagai keterampilan produksi/jasa bagi warga masyarakat di pedesaan agar mampu memberdayakan potensi desa menjadi produktif sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan pembangunan desa.

Menyelenggarakan desa vokasi berarti membangun desa mandiri. 29,89 juta penduduk miskin di 63.900 desa di Indonesia dan/atau 7,24 juta lebih setiap tahunnya butuh kail keterampilan

Siapa yang tidak bahagia apabila semua desa memiliki produksi khas sebagai andalan mata pencaharian masyarakat setempat. Kita dapat mewujudkan 1 desa 1 produk apabila proses kursus dan pelatihan dapat berjalan seperti desa vokasi ini. Akhirnya kita dapat mewujudkan kemandirian masyarakat desa dengan mengandalkan pengelolaan sumber daya alam yang sangat melimpah yang tidak dimiliki oleh negara lain. Ayo bangkit, bantu, dan bersama membangun desa.

Dana bantuan yang disediakan sejak tahun 2010 s.d. 2012 :

Tahun 2010	sebanyak 1,2 M untuk 500 warga belajar
Tahun 2011	sebanyak 15,988 M untuk 11.420 warga belajar
Tahun 2012	sebanyak 16 M untuk 10.000 warga belajar
Tahun 2013	sebanyak 17,6 M untuk 11.000 warga belajar

BAGAIMANA PROSES PENYELENGGARAAN DESA VOKASI

Penyelenggaraan desa vokasi dibagi dalam empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap inisiasi: sosialisasi, pemetaan potensi desa (SDA, SDM, dan pasar barang/jasa), jenis keterampilan yang relevan, dan tingkat permintaan desa.
2. Tahap kursus dan pelatihan: penyiapan bahan dan alat, program dan jadwal, pelaksanaan kursus dan pelatihan, evaluasi, produksi/jasa terbatas, dan latihan pemasaran.
3. Tahap usaha: usaha produksi/jasa, pemasaran, manajemen usaha, perbaikan, dan inovasi produksi/jasa.
4. Tahap kemandirian: menjadi mata pencaharian yang tetap dan layak, serta mampu membiayai kebutuhan sehari-hari.

Dalam menyelenggarakan program desa vokasi, lembaga wajib melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya dalam pembentukan unit usaha, misalnya dengan dinas koperasi dan UKM, perbankan, PNPM mandiri, dunia usaha, dan lain-lain untuk memperoleh modal usaha dan pemasaran.

1. Kriteria desa

Desa yang diprioritaskan adalah desa tertinggal yang memiliki sumber daya alam melimpah dan belum diberdayakan karena keterbatasan keterampilan warga, atau daerah yang sumber daya alamnya melimpah dan di tempat lain pasar barang/jasa dari SDA tersebut cukup banyak.

2. Kriteria lembaga penyelenggara

Semua lembaga pendidikan atau unit usaha yang memiliki izin operasional dapat menyelenggarakan program desa vokasi selama memiliki pendidik, sarana prasarana yang memadai, program latihan yang relevan, dan memiliki niat memajukan desa.

3. Kriteria peserta didik

Kriteria peserta didik adalah masyarakat usia 18-40 tahun yang masih menganggur dan diupayakan dari keluarga kurang mampu (setiap kelompok antara 25-50 orang).

4. Proses belajar kemandirian

Pemahaman potensi SDA, produksi/jasa dan pemasaran, latihan keterampilan dan jasa sesuai potensi desa, teknis produksi sesuai kebutuhan pasar, evaluasi hasil produksi/jasa merintis usaha kecil.

5. Tolok ukur keberhasilan

Masyarakat menguasai keterampilan dalam memberdayakan potensi SDA dan memiliki kebanggaan produksi dan jasa sebagai ciri khas desa yang bersangkutan.



PROGRAM DESA VOKASI

Sejak tahun 2010, program desa vokasi mulai diujicobakan di berbagai wilayah oleh berbagai pihak, diantaranya dilakukan di ITB, Lembaga Kursus dan Pelatihan, PKBM, SKB/BPKB, P2PNFI, dan BPPNFI. Berbagai model dan cara pendekatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program desa vokasi sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan dan mudah dilaksanakan karena beberapa alasan berikut:

- Jenis keterampilan yang diselenggarakan sesuai dengan potensi daerah setempat.
- Masyarakat antusias karena selama ini sangat jarang ada kursus atau pelatihan keterampilan di desa yang berbasis kebutuhan masyarakat desa.
- Banyak lembaga, organisasi, dunia usaha, dinas instansi, dan pemerintah daerah memberikan dukungan.
- Hasil keterampilan dapat dijadikan mata pencaharian utama atau sampingan bagi masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada tahun 2011 Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Ditjen PAUDNI Kemdikbud bertekad mendorong penyelenggaraan program desa vokasi dengan memberikan dukungan dana bantuan sebesar Rp 1,6 juta per orang yang mengikuti program desa vokasi. Dana tersebut diharapkan dapat digunakan untuk biaya pelatihan, peralatan usaha, dan permodalan.